

PERANCANGAN INFOGRAFIS STATIS SEBAGAI MEDIA INFORMASI TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI KOTA CIREBON

Agus Triyadi

Universitas BSI Bandung, agus.ayd@bsi.ac.id

ABSTRAK

Eksplorasi anak-anak di Indonesia sudah tidak asing lagi bahkan dapat kita temui sehari-hari di berbagai tempat. Biasanya saat mendengar kata-kata eksploitasi anak, seringkali yang langsung terbayang adalah anak-anak yang sering kita temui di jalanan yang sedang mengemis, mengamen, mengasong atau anak-anak balita yang disewakan untuk di bawa mengemis atau mengamen. Uang yang didapatkan lantas diberikan kepada orang tua atau orang-orang dewasa yang memang “berbisnis” dengan cara demikian. Observasi dan mengumpulkan data melalui berbagai media digital maupun buku dapat meyakinkan bahwa angka anak jalanan di Indonesia tidak sedikit. Adanya media informasi berupa infografis yang didalamnya terdapat elemen gambar dan visual merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap hak anaknya. Karena sejatinya pendidikan sejak dini sangat penting diterapkan pada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Kata Kunci : Infografis, Eksploitasi anak, pendidikan

ABSTRACT

The exploitation of children in Indonesia is familiar and we can even find it daily in various places. Usually when we hear the words of child exploitation, often what we immediately imagine are the children we often meet on the streets begging, singing, hawking or toddlers who are rented out to be brought begging or singing. The money earned is then given to parents or adults who are indeed "doing business" in this way. Observation and data collection through various digital media and books can ensure that the number of street children in Indonesia is not small. The existence of information media in the form of infographics in which there are visual and image elements is a strategy to increase awareness and responsibility of parents towards their children's rights. Because it is true that early education is very important to be applied to children so that children can grow and develop in accordance with their potential.

Keywords : Infographics, child exploitation, education

PENDAHULUAN

Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Indonesia adalah

negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia. Dimana jumlah tersebut terdiri atas 135,34 juta jiwa laki-laki dan 134,27

juta jiwa perempuan. Komposisi etnis di Indonesia amat bervariasi karena negeri ini memiliki ratusan ragam suku dan budaya. Meskipun demikian, lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar.

Dua suku terbesar ini adalah Jawa (41 persen dari total populasi) dan suku Sunda (15 persen dari total populasi). Kedua suku ini berasal dari pulau Jawa, pulau dengan penduduk terbanyak di Indonesia yang mencakup sekitar 60 persen dari total populasi Indonesia. Jika digabungkan dengan pulau Sumatra, jumlahnya menjadi 80 persen total populasi. Ini adalah indikasi bahwa konsentrasi populasi terpenting berada di wilayah barat Indonesia dan Provinsi paling padat adalah Jawa Barat (lebih dari 43 juta penduduk).

Indonesia saat ini sedang berada dalam jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Adapun penduduk dengan umur 0-14 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Kemudian kelompok penduduk umur 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dan kelompok umur lebih dari 65 tahun (usia tidak produktif) berjumlah 17,37 juta jiwa atau sebesar 6,51 dari total populasi (Ihsan, 2005).

Dengan jumlah populasi anak dibawah umur yang lebih kecil dari jumlah populasi usia produktif, seharusnya anak menjadi wadah untuk mencapai generasi yang maju dan lebih baik lagi. Karena anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 28A sampai 28J. Konfensi perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak pasal 16 dan Undang Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 Bab III pasal 4 sampai 19 mengenai Hak Anak.

Jawa barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berkembang. baik dari segi budaya maupun pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berinterektual dan terhindar dari kebodohan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit orang berpendapat bahkan meyakini pendidikan bukanlah dalam kehidupan ini, hal ini disebabkan mereka memiliki alasan merasa rugi karena pendidikan memerlukan biaya, lebih baik bekerja karena bekerja menghasilkan banyak uang dan rendahnya kesadaran yang menjadikan prinsip bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal jika tidak berpendidikan banyak kerugian yang diperoleh seperti tidak bisa membaca, menulis dan menghitung, tidak punya pengalaman, menjadi malas dan mudah terpengaruh untuk melakukan tindak kejahatan.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang biasa dilihat sehari-hari. Padahal pada tahun 2015, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani sudah memberlakukan program wajib belajar di Indonesia. yang artinya setiap anak berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan. Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama 12 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar (SD), kelas 7 sampai 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kelas 10 sampai 12 Sekolah Menengah Atas (SMA). Landasan pokok keberadaan sistem pendidikan nasional juga ada pada UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa: Tiap tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Meskipun demikian, masalah ini terus berdampak pada anak sampai saat ini. di Indonesia, Masih banyak anak di bawah umur yang bekerja sebagai pengamen dan pengemis dalam kegiatan sehari-harinya. Kemiskinan dan pendidikan yang kurang selalu dijadikan sebagai penyebab utama

orang tua memperkerjakan anaknya. Selain itu, rendahnya kesadaran orang tua kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan.

Sementara dalam upaya mendidik atau membimbing anak agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Perkembangan itu penting, karena ada beberapa alasan berikut: masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya, melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. disamping itu, dapat diantisipasi tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi perkembangan anak.

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan pilihan yang menyenangkan. keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar. Padahal mereka adalah amanah Tuhan yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya sehingga tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Seseorang yang melakukan tindak kejahatan dengan mempekerjakan anak melanggar hukum UU No. 35 tahun 2014 yang salah satu poinnya menyatakan bahwa kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anaknya. Dan pasal 76 Undang-Undang Nomor 35

tahun 2014 tentang “Perlindungan anak, dengan ancaman hukuman di atas lima tahun penjara”.

Fenomena anak jalanan ada di kota-kota diseluruh Indonesia. Seperti halnya anak jalanan di Kota Cirebon. Menurut data dari Wikipedia Indonesia, Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Pulau Jawa atau dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang- Surabaya. Jumlah penduduk kota Cirebon ditahun 2016 berjumlah 316.277 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan.

Banyak anak yang mengalami eksploitasi di Kota Cirebon ini adalah anak di bawah umur yang diajak oleh orang dewasa untuk mengemis. Masalah ini menjadi pemandangan sehari-hari dibanyak ruas jalan-jalan umum. Traffic light, halte, terminal bus dan angkot, pasar tradisional dan pusat perbelanjaan yang terdapat di sepanjang jalan Kota Cirebon.

Perda Kota Cirebon nomor 9 tahun 2003 telah memberikan peringatan plang bertulisan larangan mengemis dan sanksi yang akan didapat jika melanggarnya disepanjang lampu merah kota Cirebon, namun hal ini masih belum dapat menanggulangi masalah eksploitasi anak sampai saat ini.

Kurangnya kesadaran orang tua kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan menjadi hal utama untuk masalah ini. Orang tua memilih untuk mempekerjakan anaknya mengemis sebagai mata pencaharian keluarganya sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak melalui proyek perancangan yang berjudul **“Perancangan Infografis Statis Sebagai Media Informasi Terhadap Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Sejak Dini Di Kota Cirebon”**

KAJIAN LITERATUR

Eksplorasi Anak

Eksplorasi anak-anak di Indonesia sudah tidak asing lagi bahkan dapat kita temui sehari-hari di berbagai tempat. Biasanya saat mendengar kata-kata eksploitasi anak, seringkali yang langsung terbayang adalah anak-anak yang sering kita temui di jalanan yang sedang mengemis, mengamen, mengasong atau anak-anak balita yang disewakan untuk di bawa mengemis atau mengamen. Uang yang didapatkan lantas diberikan kepada orang tua atau orang-orang dewasa yang memang “berbisnis” dengan cara demikian.

Eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, pengisapan, pemerasan atas diri orang lain yang merupakan tindakan tidak terpuji. Secara umum eksploitasi anak dapat disimpulkan sebagai pemanfaatan atau pendayagunaan anak untuk keuntungan mereka yang melakukannya (bisa orang tua ataupun pihak-pihak lain) (Ali, 1995).

Eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, pengisapan, pemerasan atas diri orang lain yang merupakan tindakan tidak terpuji. Secara umum eksploitasi anak dapat disimpulkan sebagai pemanfaatan atau pendayagunaan anak untuk keuntungan mereka yang melakukannya (bisa orang tua ataupun pihak-pihak lain).

Menurut undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang berusia dibawah 21 tahun dan belum menikah, sedangkan menurut undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Adapun yang dimaksud dengan eksploitasi anak oleh orang tua atau pihak lainnya, yaitu menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau

turutserta melakukan eksploitasi ekonomi atau seksual terhadap anak (pasal 66 ayat 3 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak). Dengan demikian, jelaslah bahwa eksploitasi anak merupakan tindakan tidak terpuji, karena tindakan eksploitasi anak telah merampas hak-hak anak, seperti mendapatkan kasih sayang orang tua, pendidikan yang layak dan sarana bermain yang sesuai dengan usianya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dalam hal ini orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan dan hak-hak anaknya maka anak tersebut boleh diasuh atau diangkat sebagai anak oleh orang lain sesuai dengan UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Meskipun telah banyak kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan, namun belum sepenuhnya dapat dirasakan, khususnya bagi anak-anak yang mengamen di lampu lalu lintas, mengemis, berjualan koran dan lain-lain. Kurangnya kesadaran orang tua dan kecilnya informasi bahwa eksploitasi dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan mental anak menjadikan orang tua tetap mempekerjakan anaknya dengan semaunya.

Media Informasi

Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a*

receiver) (Heinich, dalam Hermawan, 2007: 3).

Media Informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi, masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada serta dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Sedangkan pengertian dari informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.

Media Visual

Media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Media visual merupakan media yang mempermudah orang untuk memahami suatu pengertian. Orang yang hanya mendengarkan tidaklah sama tingkat pemahamannya terhadap suatu pengertian dibandingkan dengan mereka yang melihatnya. (Ibrahim dalam Arsyad, 2002: 16).

Dalam kamus la Rousse Elementaire (1956: 852) “*visual, elle est qui appartient a la vue*”. Maksudnya visual adalah semua yang nampak atau terlihat. Dalam pembelajaran, visual adalah alat bantu pandang.

Menurut Fathurrohman (2007: 67) mengungkapkan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Infografis

Informasi yang menggunakan elemen visual lebih mudah diingat dibanding hanya menggunakan teks. Menurut riset, otak merespon informasi yang berbentuk visual 60.000 kali lebih cepat daripada teks. Orang cenderung untuk mudah mengerti informasi yang diberikan jika terdapat

elemen visual di dalamnya. Selain itu informasi yang menggunakan konten visual lebih sering dibagikan di media sosial dan menjadi viral.

Salah satu elemen visual sebagai keberhasilan konten ialah infografis. Infografis adalah gambar yang berbicara, dalam arti informasi yang disampaikan berupa data statistik dan fakta yang dikemas dalam bentuk tampilan grafis yang menarik dan efektif dalam penyampaian informasi.

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information + Graphics* adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat.

Jim Newsom and Doug Haynes (2005) dalam *Public Relations Writing: Form and Style* yang diterbitkan oleh Nelson Education, Ltd, Canada mengungkapkan pengertian infografis adalah representasi visual dengan grafis informasi data atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas.

Infografis Statis

Infografis statis adalah infografis dalam bentuk gambar yang tidak bergerak. Seperti misalnya infografis pada media cetak ataupun website. Infografis statis dapat diaplikasikan pada berbagai media seperti misalnya pada event pameran dan dapat juga dijadikan sebagai media informasi kepada masyarakat.

Infografis Animasi

Infografis animasi atau animated infographic adalah infografis dalam bentuk video animasi, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Infografis ini dapat digunakan pada televisi ataupun media online seperti YouTube atau Vimeo. Infografis animasi dapat lebih menarik karena selain elemen visual juga menggunakan motion (pergerakan) dan audio (musik/sound effect) yang dapat memperkuat

informasi/pesan yang ingin disampaikan.

Infografis Interaktif

Infografis interaktif adalah infografis yang ditampilkan pada website dan pengguna dapat berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan melalui user interface yang telah di- desain. Dengan infografis interaktif pengguna dapat sesuai keinginan mengeksplorasi informasi yang ingin didapatkan. Pada pihak pembuat infografis pun dapat merancang tampilan agar informasi yang disampaikan seefektif mungkin sesuai perilaku *user*. Untuk membuat infografis interaktif diperlukan keahlian seperti desainer, ilustrator, UI/UX desainer, dan programmer. pada infografis interaktif programmer/developer memiliki peran yang penting agar infografis yang sudah didesain dapat berfungsi dengan maksimal dan tanpa masalah.

PEMBAHASAN

Dalam konsep kreatif penulis mengusung tema Infografis yaitu “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” yang memiliki arti untuk mengajak orang dewasa terutama orang tua supaya dapat memenuhi hak-hak anaknya sehingga tercipta generasi muda yang maju dan bermanfaat. Dalam infografis statis ini, penulis membuatnya dalam dua bagian, yaitu infografis cetak dan infografis yang akan dibagikan sebagai media informasi di media sosial.

Tujuan Kreatif

Memberikan informasi dalam bentuk infografis cetak dapat membuat khalayak sasaran lebih mengerti dan paham tentang pesan yang disampaikan. Selain itu infografis juga dapat membuat informasi yang rumit menjadi enak dipandang sehingga khalayak sasaran dapat langsung mengetahui isi pembahasan dalam infografis. Infografis akan lebih mudah diingat dibandingkan pembahasan yang hanya menggunakan teks saja. Berbagai penelitian juga menyampaikan bahwa manusia lebih mudah mengingat gambar dibandingkan teks.

Strategi Kreatif

Selama ini media informasi yang dibuat di jalan berupa plang tulisan peringatan. Selain itu banyak juga media informasi yang terdapat pada media sosial dan televisi seperti iklan layanan masyarakat. Menurut penulis media informasi yang telah ada di Kota Cirebon saat ini masih kurang efektif karena target audience yang tidak bisa menjangkau informasi tersebut. Seperti plang tulisan peringatan yang hanya berisi larangan mengemis dan sanksi, hal ini tidak menumbuhkan rasa ingin berhenti untuk mengemis terhadap anak jalanan, bahkan kebanyakan mereka malah sembunyi- sembunyi untuk mengemis atau memilih mencari tempat lain yang lebih kondusif seperti pusat perbelanjaan tradisional.

Ada pula iklan layanan masyarakat di televisi dan media sosial yang ditujukan kepada anak jalanan dan orang tua menengah kebawah. Kebanyakan mereka berpikir untuk mencari makan saja sulit apalagi harus melihat konten di televisi ataupun handphone.

Maka dari itu penulis mengusung tema “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” dengan memvisualisasikan berupa infografis. target audience dalam pembuatan infografis sebagai media informasi ini adalah orang tua menengah dibawah di Kota Cirebon yang masih minim informasi tentang hak anak dan pentingnya pendidikan. Infografis ini di desain lebih menarik dan mudah dipahami dengan harapan agar orang tua yang melihat dapat sadar dan peduli terhadap anaknya sehingga anak terpenuhi hak-hak nya. Selain itu infografis ini pun dibagikan di berbagai media sosial juga.

Isi Pesan

Pesan yang disampaikan dalam tema “Yuk Penuhi Hak Anak Indonesia” ini adalah segala informasi yang berkaitan tentang hak- hak anak dan pentingnya pendidikan untuk anak. Isi pesan ini terbagi menjadi 2 bagian, antara lain

- a. Informasi tentang pendidikan, poin dalam informasi ini berisi tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak, wajib belajar 12 tahun untuk anak dan program sekolah gratis
- b. Informasi tentang bahaya dan dampak buruk anak jalanan, poin dalam informasi ini berisi tentang bahaya yang dihadapi anak jika turun ke jalanan, dampak negatif yang dialami anak jika sudah terjun ke jalanan, dan masalah yang dihadapi anak jalanan.

Menciptakan generasi anak bangsa yang dapat bersekolah seperti anak-anak lainnya merupakan harapan bagi penulis dalam pembuatan desain infografis ini. Karena jika orang tua sadar dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak anaknya, maka tidak akan ada anak jalanan di Indonesia.

Bentuk Pesan Visual

Secara bentuk visual konsep “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” salah satunya menyajikan bentuk gambar anak jalanan dan anak sekolah. Hal ini bertujuan bahwa di Indonesia sudah mewajibkan anak bersekolah 12 tahun dan seharusnya anak Indonesia menjalankan sebagaimana mestinya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak anak jalanan yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja di jalanan.

Konsep Desain

Pada perancangan ini penulis membuat konsep desain yang lebih simple dan jelas. Isi pesan divisualisasikan kedalam gambar kartun. Hal ini bertujuan agar penyampaian pesan lebih ringan dan mudah dimengerti.

Gaya Visual

Icon utama dalam infografis ini adalah 2 tokoh anak dengan penampilan berbeda satu sama lain. Yang pertama kartun dengan berseragam sekolah SD rapi dan bersih. Yang kedua kartun dengan pakaian seadanya dengan membawa barang dagangan. Hal ini menggambarkan anak Indonesia dengan 2 perbandingan yaitu anak sekolah dan anak jalanan yang bertujuan agar orang tua dapat sadar mempekerjakan anak dibawah umur berarti

merampas masanya untuk bersekolah.

Elemen Warna

Selain tokoh kartun, dalam konsep desain inipun terdapat bunga-bunga yang beraneka ragam dan warna warni. Warna warni menjelaskan sebagai semangat hidup dan semangat untuk berjuang.

Background utama dalam konsep desain ini menggunakan warna kuning yang artinya selain sebagai keceriaan juga dapat menarik mata masyarakat untuk melihatnya.

Format Visual

Format visual perancangan infografis sebagai media informasi ini diterapkan pada media jenis spanduk dengan ukuran 1x2 meter.

Konsep Media

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah Infografis cetak dengan ukuran spanduk 1x2 meter yang akan di tempel di ruas-ruas jalan Kota Cirebon. Pemilihan infografis cetak ini untuk mengembangkan media informasi yang sudah ada yaitu plang peringatan dari pemerintah dan diharapkan bisa mengubah pola pikir masyarakat terutama orang tua terhadap hak anaknya setelah melihatnya.

Tujuan Media

Pada perancangan ini penulis mengusung tema “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” sebagai bentuk rasa keinginan anak Indonesia agar dapat bersekolah sebagai mana mestinya dan menciptakan generasi muda yang maju dan bermanfaat bagi negara. Pada perancangan infografis cetak sebagai penyampaian pesan kepada orang tua menengah bawah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pendidikan pada anak dan mengubah pikiran orang tua agar dapat bertanggung jawab untuk memenuhi hak anaknya.

Strategi Media

Menggunakan media pendukung lain sebagai sarana media penyampaian pesan adalah strategi media pada perancangan ini.

Media pendukung ini akan saling berkaitan dan disesuaikan dengan tema “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” dari media utama. Salah satu media pendukungnya yaitu berupa kaos yang didesain sebagai strategi menyampaikan keluh kesah dan dampak anak jalanan kepada orang tuanya. Hal ini bertujuan agar media pendukung maupun media utama bisa saling berkaitan satu sama lain serta penyampaian pesan kepada khalayak sasaran lebih efektif.

Program Media

Perancangan yang akan diwujudkan sebagai media utama adalah infografis cetak dengan tema yang telah ditentukan sejak awal yaitu “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” selanjutnya media pendukung lainnya seperti baju akan dibagikan untuk anak jalanan di Kota Cirebon sebagai bentuk sosial. baju ini juga di desain dan menggunakan tipografi dan ilustrasi sebagai strategi menyampaikan keluh kesah dan dampak anak jalanan kepada orang tuanya.

Media Utama

Penerapan media utama yakni infografis cetak dalam bentuk print spanduk ukuran 1x2 meter dengan desain dan isi pesan yang telah ditentukan sejak awal.

Media Pendukung

Adapun media pendukung yang akan dibuat berupa poster, topi, baju, sticker dan tumbler. Media pendukung dibagikan kepada anak jalanan sebagai bentuk sosial untuk memotivasi anak jalanan yang ada di Kota Cirebon dan diharapkan dengan dibagikannya media pendukung ini anak jalanan termotivasi untuk berjuang agar dapat sekolah lagi.

PENUTUP

Menyampaikan informasi dalam bentuk infografis cetak dan media sosial merupakan strategi untuk meminimalkan angka anak jalanan di Kota Cirebon. Infografis statis yang didalamnya terdapat elemen visual dapat lebih menarik, mudah diingat dan dipahami apabila dibaca oleh target sasaran. Selain itu pembagian kaos

yang berisi pesan terhadap orang tua juga menjadi strategi lanjutan. Hal ini bertujuan sebagai edukasi kepada orang tua akan pentingnya tanggung jawab atas perlindungan anaknya. Diterapkannya media informasi ini dapat menjadi perhatian dan kesadaran para orang tua untuk bertanggung jawab atas hak anak mereka. Menciptakan generasi anak bangsa yang dapat bersekolah seperti anak-anak lainnya merupakan harapan dalam pembuatan desain infografis ini.

Secara bentuk visual konsep “Yuk Penuhi Hak Anak Di Indonesia” yang salah satunya menyajikan bentuk gambar anak jalanan dan anak sekolah. Hal ini bertujuan bahwa di Indonesia sudah mewajibkan anak bersekolah 12 tahun dan seharusnya anak Indonesia menjalankan sebagaimana mestinya namun hal itu berbeda terbalik jika kita lihat anak Indonesia yang banyak turun ke jalan hingga sekarang.

REFERENSI

Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fathurrohman, Pupuh, Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama

Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung. UPI Press.

Ihsan, Fuad H. (2005). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

(1956). *Larousse Elementaire*. Paris : Larousse.

Newsom, Doug & Haynes, Jim. (2005). *Public Relations Writing : Form & Styles*. Boston : Wadsworth Cengage Learning.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Perlindungan Anak* No 23 tahun 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia
tentang *Kesejahteraan Anak* No 4 tahun
1979.